



**ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DI
LAPANGAN GEMEK KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

YULIA MAHMUDAH
NIM. 2013114048

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Mahmudah
NIM : 2013114048
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DI LAPANGAN GEMEK KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, sesuai dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik.

Pekalongan, 25 Februari 2019

Yang menyatakan



YULIA MAHMUDAH
NIM. 2013114048

NOTA PEMBIMBING

Ade Gunawan, M.M

Jalan Raya Kusuma Bangsa No. 9

Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar
Judul : Naskah Skripsi
An. Sdri. Yulia Mahmudah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilakukan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : YULIA MAHMUDAH
NIM : 2013114048
Jurusan : EKONOMI SYARIAH
Judul : ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DI
LAPANGAN GEMEK KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN

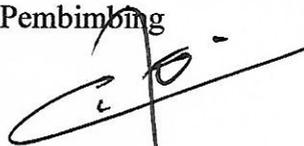
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Februari 2019

Pembimbing



Ade Gunawan, M.M
NIP. 198104252015031

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Pahlawan Rowolaku Kajen Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : YULIA MAHMUDAH

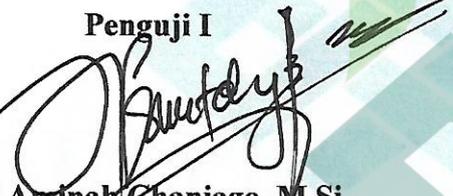
NIM : 2013114048

Judul : ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DI
LAPANGAN GEMEK KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN

Tesis diujikan pada hari Rabu, 13 Maret 2019 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

Penguji I


Siti Aminah Chaniago, M.Si
NIP. 19680907 200604 2 001

Penguji II


Muhamad Masjur, M.E.I
NIP. 19791211 201503 1 001

Pekalongan, 13 Maret 2019

Disahkan oleh Dekan,


Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.
NIP. 19750220 199903 2 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha



د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
سین	syin	sy	esdan ye
سادی	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
دادی	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
اَ = a	أَيَّ = ai	آ = ā
إِ = i	أَوْ = au	إِيَّ = ī
أُ = u		أُوَّ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala hormat dan rasa terimakasih ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendoa'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk :

1. Allah SWT yang telah memudahkan segala urusanku, melancarkan dalam menuntut ilmu sampai sekarang.
2. Bapak dan Bundah tercinta : **Bapak Burhanudin dan Bundah Raundah S.Pd SD** yang telah memberikan do'a dan dukungannya yang selalu berharap agar kebaikan selalu menyertai anak-anaknya, semoga Allah membalas kebaikan beliau.
3. Adek-adekku tercinta (**Sofyan Hakim A.md. Kom. dan Adibatul Kamila**) terimakasih atas segala dukungannya.
4. Calon Imamku Karno Prayugo yang selalu kasih semangat.
5. Bapak Ade Gunawan MM., yang selalu memberi bimbingan, arahan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabatku Ari Istiqomah SE yang selalu menemani dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



MOTTO

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, namun buahnya manis

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil”



ABSTRAK

Yulia, Mahmudah. 2018. Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Skripsi Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni. Pembimbing Ade Gunawan M.M

Penelitian ini berjudul “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Etos kerja merupakan sikap mendasar yang ada di dalam diri seseorang berkaitan dengan kerja. Etos kerja berhubungan dengan sikap, perilaku, semangat dan kesungguhan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Adapun rumusan masalah yang saya angkat penelitian ini. *Pertama*, Bagaimana etos kerja pedagang kaki lima muslim di lapangan Gemek Kedungwuni, *kedua*, Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni dan *ketiga*, Bagaimana hubungan agama dengan etos kerja pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari penelitian ini penulis menemukan bahwa pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek dikenal pantang menyerah dalam menggapai kesuksesan, yang mana mengalami kegagalan lima kali maka harus bangkit dengan sepuluh kali. Pedagang kaki lima merupakan pekerja ulet dan setia. Mereka dikenal sebagai orang yang memiliki watak keras, menjunjung tinggi harga diri, memiliki ikatan kekerabatan yang kuat. Mereka menilai kerja bagi seorang manusia adalah sebuah keharusan supaya hidup menjadi lebih baik. Pedagang kaki lima di Lapangan Gemek memiliki keseragaman pandangan keagamaan tentang cara mereka berdagang, diantaranya niat yang baik dalam berdagang, tidak melalaikan kewajibannya kepada Allah ketika berdagang, dilandasi akhlak dan mental yang baik saat bertemu dengan pembeli, tidak mau melakukan kecurangan, objek dagangannya halal. Pedagang kaki lima di Lapangan Gemek memiliki etos kerja yang sangat tinggi dan hubungan agama dengan etos kerja pedagang kaki lima yang berjualan mempunyai sebuah relasi. Pemahaman agama pedagang kaki lima yang berjualan di Lapangan Gemek member motivasi, dorongan dan etos kerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah.

Kata Kunci : Etos kerja pedagang kaki lima muslim

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas keridhoan Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan, taufik, hidayah serta innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan semua umatnya hingga akhir zaman.

Dengan penulisan an penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin penulis menyelesaikan studi S1 Ekonomi Syariah di IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Shinta Dewe Rismawati, S.H., M.H., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
3. Bapak Agus Fakhrina, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan.
4. Bapak Ade Gunawan MM., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan, serta semangatnya hingga sekripsi selesai dengan baik.

5. Bapak Agus Fakhрина, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan masukan-masukan positif terhadap penulis.
6. Para dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepala Perpustakaan beserta staffnya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literature dalam pembuatan skripsi.
8. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah kelas B.
9. Teman-teman KKN ku semua.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan makna dan manfaat bagi pembaca.

Pekalongan, 25 Februari 2019


Yulia Mahmudah

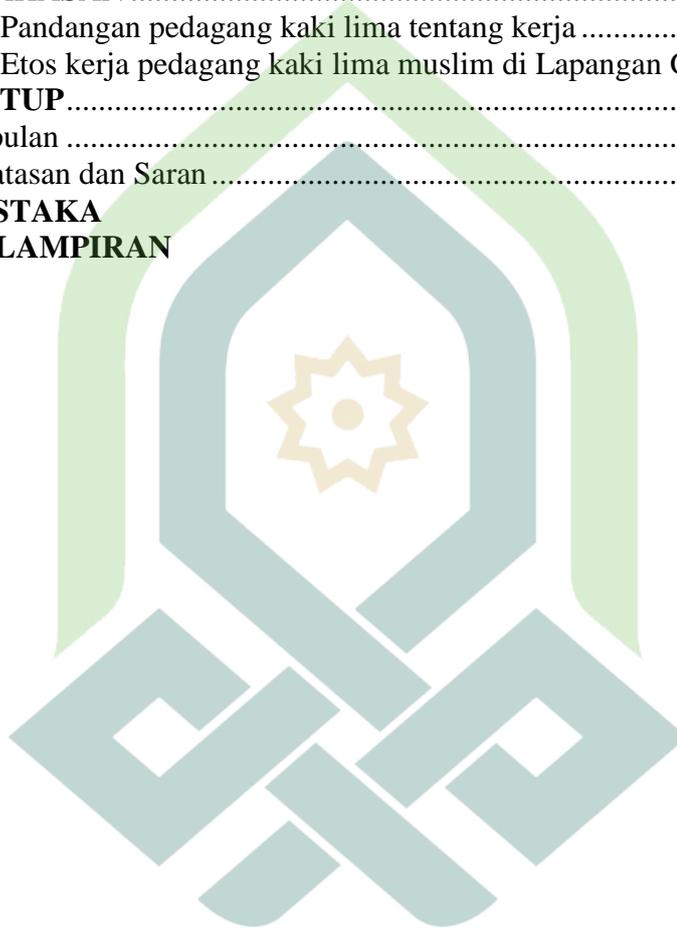
NIM 2013114048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Etos Kerja dan Pedagang Kaki Lima	9
a. Pengertian Etos Kerja.....	9
b. Tujuan Etos Kerja.....	21
c. Pengertian Etos Kerja dalam Islam	25
d. Ciri Etos Kerja Islam.....	29
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja	37
f. Pengertian Pedagang Kaki Lima	38
B. Tinjauan Pustaka	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48
1. Data Primer	48
2. Data Sekunder	48
D. Teknik pengumpulan data	48
E. Langkah-langkah Penelitian.....	52
F. Teknik keabsahan data	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	57
1. Analisis Data	57
1. Sejarah Pedagang Kaki Lima di Lapangan Gemek Kedungwuni	57
2. Etos kerja pedagang kaki lima muslim di lapangan Gemek Kedungwuni.....	59



3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pedagang Kaki lima Muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni	76
a. Agama	77
b. Budaya	78
c. Sosial politik.....	79
d. Kondisi lingkungan.....	79
e. Pendidikan	80
f. Motivasi intrinsic individu.....	80
2. PEMBAHASAN	81
1. Pandangan pedagang kaki lima tentang kerja	81
2. Etos kerja pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek...	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan dan Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupan sehari-hari, kita akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Dalam melakukan suatu kegiatan kerja, berarti seseorang melakukan suatu kegiatan (*activity*). Akan tetapi tidak semua aktivitas manusia dapat di kategorikan sebagai bentuk pekerjaan karena di dalam makna pekerjaan terkandung dua aspek yang harus di penuhi.¹

Bekerja sebenarnya adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia. Sehingga, bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai hamba Allah SWT. Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sambil lalu, tetapi menempatkannya sebagai tema sentral dalam pembangunan umat karena untuk mewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh. Hanyalah pribadi-pribadi yang menghargai nilai kerja yang kelak akan mampu menjadikan masyarakatnya sebagai masyarakat yang tangguh. Bekerja dalam takaran agama islam adalah ekuivalen dengan pernyataan syukur kepada Sang Pencipta, bahkan bekerja adalah setara dengan berjuang *fi sabillah*.²

¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm.24

²Toto Tasmara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT. Simpul Rekacitra, 1995). hlm. 2.

Al-quran dan Hadis menganjurkan kepada kita semua agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja tinggi sehingga dapat meraih kesuksesan dan berhasil menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya. Namun dalam realita kehidupan masih banyak seseorang yang bersikap malas, tidak disiplin, tidak mau bekerja keras dan bekerja seenaknya. Hal ini membuktikan bahwa seseorang memiliki etos kerja yang rendah.³

Etos yang berasal kata Yunani yakni *ethic*, dapat diartikan sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Etos juga memiliki makna nilai moral adalah suatu pandangan batin yang bersifat mendarah daging. Seseorang akan merasakan bahwa hanya dengan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, bahkan sempurna nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Karenanya, etos kerja islami bukan hanya kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi. Etos adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang.⁴

Etos adalah aspek evaluative yang bersifat menilai. Soerjono Soekanto mengartikan etos antara lain : a) nilai-nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan, dan b) karakter umum suatu kebudayaan. Sedangkan kerja merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang memiliki tujuan dan usaha yang dilakukan guna membuat aktivitas tersebut bermanfaat. Pengertian kerja biasanya berhubungan dengan kegiatan seseorang untuk memperoleh penghasilan baik

³Saifullah. *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*. Jurnal Sosial Humaniorah. Hlm. 54. Vol 3 No. 1, Juni 2010.

⁴Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 104

materi maupun non materi.⁵ Etos kerja islam menurut Mochtar Buchori adalah sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa. Etos kerja Islami adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan batin manusia, moral dan gaya estetika serta suasana batin mereka.⁶

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil. Dalam etos terkandung keinginan dan semangat yang kuat mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan berupaya untuk mencapai kualitas kerja sesempurna mungkin. Etos juga bermakna percaya, tekun dan senang pada pekerjaan yang sedang ia hadapi dengan tidak memandang suatu pekerjaan atau aktifitas tersebut, apakah itu disebut pedagang, buruh kasar, atau pemimpin dari suatu perusahaan yang sangat besar.⁷ Etos kerja islami memberikan pandangan dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban.⁸ Usaha yang cukup haruslah menjadi bagian dari kerja yang dilakukan seseorang. Dengan etos kerja islami yang tinggi akan melahirkan produktifitas yang tinggi pula dan akan berpengaruh juga ke kinerja. Al-quran mengajarkan keyakinan yang berkaitan dengan komitmen terhadap pekerjaan dan tidak mengizinkan perilaku kerja yang bertentangan dengan etik seperti mengemis, bermalas-malasan, tidak

⁵ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta:CV. Rajawali,1983). Hlm.174

⁶ Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan pendidikan Islam di Indonesia*,(Jakarta: IKIP Muhammadiyah,2002),hlm. 6.

⁷ Almizan. Meningkatkan etos Kerja Berkualitas dan kepedulian Sosial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. (Padang: UIN Imam Bonjol Padang. 2017). Hlm. Vol. 2 no. 1

⁸ Bagus Muhammad Ramadhan. Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (Universitas Airlangga. 2015). Hlm. 278. Vol.2 No. 4

memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dan melakukan aktifitas yang tidakproduktif.⁹ Allah melapangkan bumi dan seisinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki.

Sangat banyak pedagang yang kemampuannya sudah terlatih baik dari kalangan bawah maupun kalangan atas. Menjadi seorang pedagang harus menanamkan dalam dirinya jiwa pedagang. Kebanyakan orang yang telah sukses mempunyai pemikiran yang ulet, bekerja keras, pantang menyerah dan tekun, tidak ada pekerjaan yang dianggap berat atau kurang menguntungkan selagi kegiatan yang dilakukan halal dan diridhoi oleh Maha Pencipta.

Semangat untuk bekerja sudah diajarkan dalam semua agama yaitu agar dapat member kepada yang membutuhkan. Seseorang agamawan yang baik bukan hanya merekayang meminta pada Tuhannya tentu dengan upaya yang dimilikinya giat dalam bekerja kemudian member pada sesame yang membutuhkan.

Problematika kemiskinan, kesengsaraan dan penderitaan yang dialami dalam kehidupan manusia berkaitan pada ketimpangan realitas kehidupan manusia itu sendiri. Upaya untuk mengatasi kemiskinan maka lembaga-lembaga keagamaan berperan aktif untuk membela kemiskinan.¹⁰ Dimana agama yang mengatur system masyarakat atau norma yang mengikat dalam keseharian bahkan menjadi pedoman dalam setiap makhluknya, ajaran-ajarannya sebagai acuan untuk berinteraksi dengan Tuhannya antar sesama

⁹ Bagus Muhammad Ramadhan. Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. (Universitas Airlangga. 2015). Hlm. 275. Vol.2 No. 4.

¹⁰ Musa Asy'rie, *Agama dan Etos Kerja*, (Yogyakarta:UIN sunan kalijaga 2008)

maupun dengan makhluk yang lainnya dan diterapkan sebagai pendorong pelaku ekonomi, sosial dan budaya.

Pedagang kaki lima sebagian dari usaha sektor informal yang memiliki potensi untuk menciptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk bekerja di sektor formal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki. Bahkan pedagang kaki lima, secara nyata mampu memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga dengan demikian tercipta suatu kondisi pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Selain itu, kelompok pedagang kaki lima mempunyai potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sector penerimaan retribusi daerah seiring dengan kebutuhan daerah dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah.

Besarnya motivasi spiritual yang ada diantara pekerja yang membantu pedagang terlihat dari bentuk bantuan yang diberikan para pekerja tersebut yang dilakukan dengan keterbukaan dan senang hati. Tingkat motivasi masing-masing pekerja adalah berbeda sesuai dengan intensitas spiritualnya. Motivasi spiritual inilah yang menjadikan mereka tetap semangat untuk melaksanakan pekerjaan dengans sebaik-baiknya.

Sebuah kebanggaan tersendiri jika seseorang bisa berkerja di sektor formal yang memang membutuhkan keahlian dan pendidikan khusus. Namun tidak menutup kemungkinan jika bekerja di sektor informal juga banyak

didunia ekonomi saat ini. Sektor informal kabupaten bagi pengembangan kota Pekalongan tidak pernah bisa diabaikan begitu saja. Warga marginal yang jumlahnya ribuan mempunyai peran besar bagi perkembangan Kabupaten Pekalongan dan kota-kota lain. Perkembngan tersebut salah satunya adalah aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang dimaksud adalah jual beli yang mengarah pada kebutuhan ekonomi dan kebutuhan hidup kelurga. Terlihat jelas di sudut-sudut Kota pekalongan banyak bermunculan pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah seseorang yang berprofesi sebagai penjaja makanan dengan gerobak, disebut kaki lima karena gerobak yang dipakai terdiri dari dua kaki pedagang dan tiga kaki gerobak. Dari berbagai pedagang ini ada yang membentuk kelompok atau paguyuban, seperti Paguyuban Pedagang Kaki Lima di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Lapangan Gemek Kedungwuni adalah salah satu tempat berkumpulnya pada pedagang kaki lima, pedagang yang dimaksud adalah para pedagang berbagai makanan. Mulai dari sego megono, bakso, sosis bakar, nasi goreng, jagung bakar sampai angkringan. Lapangan Gemek Kedungwuni merupakan salah satu tempat dimana penduduk mengandalkan penghasilan mereka dari tempat ini dengan berdagang.

Hidup hemat mereka adalah dengan menyisihkan pendapatan yang diterimanya sehari dengan cara menabung. Walau tabungan yang mereka simpan bisanya dipergunakan untuk motif berjaga-jaga dan atau untuk keperluan lainnya.

Sebagian besar dari mereka bekerja rata-rata melebihi 8 jam bahkan diantaranya yang bekerja melebihi 12 jam sehari. Semangat bekerja mereka di pengaruhi oleh kondisi cuaca cerah aktivitas berdagang mereka tinggi namun, jika kondisi cuaca hujan bukan tidak mungkin akan menyurutkan semangat berdagang mereka. Pencapaian semangat kerja yang tinggi memerlukan pedoman yang tidak boleh lemah, kekuatan yang terbesar terletak pada niat seseorang sendiri untuk mengubah nasibnya dengan keyakinan bahwa nasib itu hanya dapat diperbaiki dengan usaha yang nyata yaitu kerja. Berikut adalah data para pedagang kaki lima yang berada pada lapangan gemek kedungwuni

Sebagai pedagang kaki lima bukanlah pekerjaan yang dipandang sebelah mata karena dengan berdagang taraf kehidupan ekonomi mereka terangkat, dan tak perlu susah untuk mencari pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Karena pada kenyataan yang terjadi pedagang kaki lima bukanlah orang yang berpendidikan tinggi, rata-rata para pedagang hanyalah berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Tetapi ada beberapa pedagang yang mempunyai pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas. Berdagang merupakan pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin hari semakin banyak. Dengan berdagang kebutuhan hidup mereka terpenuhi, dibanding di daerah asal yang hanya mengandalkan penghasilan dari bertani atau berkebun. Ini yang menjadikan mereka semangat untuk tetap berdagang, walau terkadang penghasilan yang didapat tak pasti, tetapi itu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Selain itu, karena sempitnya lapangan kerja yang ada serta tidak mempunyai keahlian dan kemampuan yang memadai dan cukup untuk memasuki dunia kerja formal yang butuh berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi membuat para pedagang memilih menekuni bidang wirausaha. Dengan berdagang secara tidak langsung membuka lapangan kerja sendiri dan mengurangi angka pengangguran yang semakin hari semakin bertambah.

Dari kenyataan diatas tersebut penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan semangat bekerja para pedagang kaki lima. Karena jika dilihat dari keseharian pada pedagang yang sudah berdagang dengan cara yang halal, itupun harus dilakukan dengan usaha yang tekun dan ikhtiar yang kuat secara tidak langsung dagangan mereka pun turut laris. Etos Kerja Islam Pedagang Kaki Lima yang akan penulis teliti dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana semangat kerja para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana etos kerja pedagang kaki lima muslim di lapangan Gemek Kedungwuni?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang kaki lima Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti agar dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta mengaplikasikannya.
- b. Dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dengan penelitian tentang etos kerja secara islam.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan etos kerja bagi pedagang kaki lima agar dapat semaksimal mungkin bekerja.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang diambil dalam meningkatkan etos kerja pada pedagang kaki lima di lapangan gemek.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah perpustakaan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan permasalahan ini.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikianrupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami . Adapun sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan etoskerja yang didalamnya terdapat penjabaran mengenai pengertian etos, pengertian kerja dan pengertian etos kerja dalam islam. Sub bab yang kedua

mengenai pedagang kaki lima. Sub bab yang ketiga menjelaskan tentang penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, metode analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum dari objek penelitian penulisnya itu pedagang kaki lima di Lapangan Gemek Kedungwuni Pekalongan. Dalam bab ini terdiri dari sejarah Lapangan Gemek (wisata kuliner), serta hasil dan pembahasan penelitian pada perilaku pedagang kaki lima di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap topic penelitian seluruh rangkain pembahasan yang berisi tentang kesimpulan pembahsan dan saran-saran sebagaimasukan kepada pihak atau subjek yang bersangkutan.

BAB V

PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang penulis kemukakan dalam bab-bab sebelumnya tentang Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dapat disimpulkan :

1. Semangat kerja atau etos kerja para pedagang kaki lima cukup baik. Secara umum dapat dinyatakan bahwa para pedagang memiliki pandangan yang positif tentang bekerja. Menurut mereka, bekerja dengan keikhlasan tanpa berpangku tangan dan berusaha yang terbaik adalah sebuah wujud tanggung jawab untuk diri sendiri dan keluarga. Mereka giat bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarga, menyekolahkan anak-anak mereka kejang pendidikan yang lebih tinggi agar masa depan anak-anak mereka lebih baik. Dalam pandangan mereka, pedagang yang sukses bukanlah pedagang yang mempunyai keuntungan banyak, tetapi pedagang yang sukses adalah pedagang yang mampu menjaga etika, baik tingkah laku, banyak sneyumm terhadap pelanggan dan selalu mengucapkan terimakasih kepada pelanggan. Selain itu cirri etos kerja yang pedagang miliki yaitu menjaga kebersihan, disiplin, sabar dan telaten, hemat dan bekerja keras. Namun dari semangat kerja yang cukup baik tersebut pada kenyataannya ada beberapa pedagang yang mempunyai semangat menurun, hal tersebut dikarenakan

faktor cuaca, yaitu hujan, dan kenaikan harga bahan pokok yang ada di pasaran.

2. Etos kerja yang dimiliki para pedagang salah satunya dimotivasi oleh ajaran agama yang kemudian mendorong para pedagang untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal. Bagi para pedagang bekerja adalah sebuah ibadah, pekerjaan yang mereka jalani adalah anugrah yang Tuhan berikan untuk para pedagang sebagai cara untuk mencari rezeki yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan bersedekah untuk membantu yang kurang mampu. Bekerja dengan cara yang halal di sini seperti tidak memakai dan tidak percaya dengan pelaris. Ini adalah wujud dari pengaruh dan ketaatan para pedagang terhadap agama, mereka yakin rezeki sudah diatur oleh Allah SWT. Berapapun rizki yang Allah SWT berikan selalu pedagang syukuri. Dalam agama juga wajib umatnya untuk bekerja keras agar apa yang mereka inginkan mampu mereka capai, khususnya dalam peningkatan ekonomi keluarga pedagang.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu :

- a. Hanya tentang pedagang kaki lima yang memiliki kartu izin berdagang di area Lapangan Gemek sedangkan jumlah pedagang kaki lima yang berjualan banyak namun masih banyak pedagang yang tidak memiliki kartu izin berdagang.
- b. Penelitian ini hanya memfokuskan pada etos kerja yang dimiliki oleh pedagang yang berada di tempat sekeliling area wisata kuliner Lapangan Gemek.

2. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran guna untuk perbaikan penelitian yang selanjutnya. Adapun saran-saran berikut :

- a. saran untuk pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gmek Kedungwuni agar mempertahankan kerukunan antar sesama, tetap mempertahankan semangat kerja yang tinggi dan tetap menciptakan suasana yang kompetitif dan inspiratif, dan juga supaya peningkatan pemahaman agama melalui pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dapat berkembang dengan baik.
- b. Untuk peneliti berikutnya, yang akan meneliti tentang etos kerja pedagang kaki lima muslim lainnya diharapkan dapat meneliti tentang etos kerja dari sudut pandang lainnya dan lebih mendalam lagi supaya peneliti berikutnya mendapatkan penemuan baru, penemuan yang belum di temukan oleh peneliti lain sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2013. *Manajemen Berbasis Syariah*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo).
- Al Fath, Ayyub. 2016. *Kewajiban Kerja Keras dalam Islam*. <http://www.mta.or.id/2009/07/24/kewajiban-kerja-keras-dalam-islam/>. (Diakses tanggal 26 Maret 2016).
- Almizan. 2017. *Meningkatkan etos Kerja Berkualitas dan kepedulian Sosial*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 2 no. 1. (Padang: UIN Imam Bonjol Padang).
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dala Prespektif Islam*. Cetakan 1. (Malang: UIN Malang).
- Fitrianto, Fajar Rian. *Pengaruh Etos Kerja Islam*.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif "Teori & Praktik"*, (Jakarta : Bukmi Aksara).
- Hariningsih, Endang. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus Pedagang Kaki Lima*. Jurnal Bisnis & Manajemen Vol.4, No.2. (Yogyakarta:).
- Koenjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia Utama).
- Makmun, Abin Syamsudin. 1996. *Psikologi Kependidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Patton, Micael Quinn. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Pedagang Kaki Lima dalam http://id.wikipedia.org/wiki/pedagang_kaki_lima

- Ramadhan, Bagus Muhammad. 2015. *Etos Kerja Islami pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.2 No. 4. (Surabaya: Universitas Airlangga).
- Saifullah. 2010. *Etos Kerja dalam Persektif Islam*. Jurnal Sosial Humaniorah Vol 3 No. 1.
- Setia M., Resmi. *Ekonomi Informal Perkotaan : Sebuah Kasus tentang Pedagang Kaki Lima*.
- Soehada, Moh. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga).
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. (Yogyakarta: PT. Simpul Rekacitra).
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Amin, Mohammad. *Islam dan etos kerja (study tentang peranan tentang majelista'lim Walisongo kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat dalam meningkatkan Etos Kerja pengrajin kusen)*. Sosiologi Agama dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007
- Ersya Faraby. Muhammad. *Etos kerja pedagang etnis Madura dipusat Grosir Surabaya ditinjau dari etika bisnis Islam*, Jurnal Jestt (Fakultas Ekonomi dan bisnis-Universitas Air Langga. Voll 1 No 3 Maret 2014)
- Hamka, Zainuddin. *Islam dan Etos Kerja*. Jurnal pemikiran islam Kontektual, Vol 4 No 1 Juni 2003
- Nur Annisa, Fitri. *Etos Kerja pedagang kaki lima di paguyuban pedagang kaki lima dikota Gede Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ushuludin, UIN sunan Kalijaga, 2013.

Sinamo, Jansen. *8 Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Darma Mahardika,2011

Taufik Abdullah, *Agama, Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES,1988

Wadi.Bachtiar, *Etos Kerjadan Kemiskinan*, dalam Jurnal Ilmu Agama Islam, Mimbar Studi

Ya'qb, Hamzah. *Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan Yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*,Jakarta:CV.Pedoman Ilmu Jay,1992



LAMPIRAN DATA JUMLAH PEDAGANG KAKI LIMA

NO. SHELTER	NAMA	JENIS DAGANGAN
1.	TOLANI / ZUHRO	WARUNG MAKAN
2.	IBNU GUNOTO	JUS BUAH
3.	ISMAIL	PECEL LELE
4.	ISMAIL	PECEL LELE
5.	FITRIAN ADI NUR S	RONDE / MIE AYAM
6.	KASBOLAH	WARUNG MAKAN
7.	IZAH	JUS BUAH
8.	ZAENAH	KLUBAN BOTOK
9.	ROKHYATI / BAROK	BAKSO
		ROTI BAKAR
10.	M. NUR FATONI	SOTO
11.	KUSNANTO	AYAM BAKAR
12.	KOMARUDIN	BUBUR KACANG HIJAU
13.	JOKO SANTOSO	GADO – GADO
14.	BINTORO	KOPI
15.	RINA	SOP KAKAP
16.	YUNI TRI DIYASTUTI	BATAGOR
17.	SAEFUDIN	MIE AYAM
18.	INAYAH	WARUNG MAKAN
19.	KHAIRUNNISSA	BUBUR KACANG HIJAU
20.	MUNDRIYAH	WARUNG MAKAN
21.	TUSAMAH	WARUNG MAKAN
22.	H. AMAT / ENDAH JUMIATAI	WARUNG MAKAN
23.	HJ. SANDUNG / SANDANG SEJATI	WARUNG MAKAN
24.	KAMAL	KOPI
	HENDI	KOPI
25.	IWAN	GUDEG
	M. YUSUF	KOPI
26.	EVI	JUS BUAH
27.	RADITYA HAKIM	KOPI
28.	EVI	ES SANTAN
29.	AGUS	WARUNG MAKAN
30.	M. ABIDIN	PINDANG TETEL
31.	AMAT / ROFIAH	WARUNG MAKAN
32.	NURDIN / YATIN SUMARNI	BAKSO
33.	AMAT / NURYATI	BATAGOR



34.	MARYAM	WARUNG MAKAN
35.	CASMITO	SOTO
36.	MARLIAH	WARUNG MAKAN
	ROHIM	WARUNG MAKAN
37.	SUMIYATI / RAJAB	WARUNG MAKAN
	CASRONI	PINDANG TETEL
38.	TARONO	SOMAY
39.	SURONO	JUS BUAH
40.	BUDI SANTOSO	ES DAWET
41.	AMAT / DZIKRON	BATAGOR
42.	ENCENG ARI YUWONO	MIE AYAM
43.	RINTEN	WARUNG MAKAN
44.	SUTOMO	PECEL LELE
45.	WATI/ MUALIMIN	PEMPEK
46.	SOBIRIN	MIE AYAM
		JAMUR
47.	LUKMAN	MILK SHAKE
48.	NURJANAH	WARUNG MAKAN
49.	RIZA ADI SETIAWAN	SOTO
50.	M. SHANDI PERDANA	KOPI
51.	ABDUL BASIR	BATAGOR
52.	YONO	SOMAY
53.	MURDIYANTO	AYAM BAKAR
54.	ANDUL BASIT	NASI GORENG
55.	DZAKIROH	JUS BUAH
56.	ARIS BUDIANTO	WARUNG MAKAN
57.	KADARISMAN	WARUNG MAKAN
58.	M. SIDIQ	SOMAY
59.	SULTONI	ES KELAPA MUDA
60.	FAISOL	BATAGOR
61.	SITI MUSLIKHAH	MIE AYAM DAN BAKSO
62.	SITI ANISA	AYAM BAKAR
63.	SIMUH / PURNOMO	PINDANG TETEL
64.	ALIF KOMALA	KUPAT TAHU
65.	ALIPAH	SOTO
66.	MUNDAKIR	MIE AYAM
67.	KRISNA	KOPI
68.	SAEKHU	AYAM
		PANGGANG
69.	MUSLICHAH	ES CAMPUR
70.	RUSFANDILAH	PINDANG TETEL
71.	KODAM	BUBUR AYAM
72.	ROHIMAH / ROMADHON	JUS BUAH
73.	H. SUBAGYO	NASI GORENG



Sebagai pedagang kaki lima bukanlah pekerjaan yang dipandang sebelah mata karena dengan berdagang taraf kehidupan ekonomi mereka terangkat, dan tak perlu susah untuk mencari pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi. Karena pada kenyataan yang terjadi pedagang kaki lima bukanlah orang yang berpendidikan tinggi, rata-rata para pedagang hanyalah berpendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Tetapi ada beberapa pedagang yang mempunyai pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas. Berdagang merupakan pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang semakin hari semakin banyak. Dengan berdagang kebutuhan hidup mereka terpenuhi, dibanding di daerah asal yang hanya mengandalkan penghasilan dari bertani atau berkebun. Ini yang menjadikan mereka semangat untuk tetap berdagang, walau terkadang penghasilan yang didapat tak pasti, tetapi itu cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, karena sempitnya lapangan kerja yang ada serta tidak mempunyai keahlian dan kemampuan yang memadai dan cukup untuk memasuki dunia kerja formal yang butuh berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi membuat para pedagang memilih menekuni bidang wirausaha. Dengan berdagang secara tidak langsung membuka lapangan kerja sendiri dan mengurangi angka pengangguran yang semakin hari semakin bertambah.

Dari kenyataan diatas tersebut penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan semangat bekerja para pedagang kaki lima. Karena jika dilihat dari keseharian pada pedagang yang sudah berdagang dengan cara yang halal, itupun harus dilakukan dengan usaha yang tekun dan ikhtiar yang kuat secara tidak langsung dagangan mereka pun turut laris. Etos Kerja Islam Pedagang Kaki Lima yang akan penulis teliti dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana semangat kerja para pedagang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana etos kerja pedagang kaki lima muslim di lapangan Gemek Kedungwuni?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja islam pedagang kaki lima di Lapangan Gemek Kedungwuni?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana etos kerja pedagang kaki lima di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja pedagang kaki lima Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

C. Manfaat Penelitian

adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan peneliti agar dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta mengaplikasikannya.
- b. Dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dengan penelitian tentang etos kerja secara islam.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan etos kerja bagi pedagang kaki lima agar dapat semaksimal mungkin bekerja.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah yang diambil dalam meningkatkan etos kerja pada pedagang kaki lima di lapangan gemek.

D. Penelitian Terdahulu

No	Penelitian / Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
	Uty Bangun Trianty Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja masyarakat petani	Analisis pengumpulan data	Kepemilikan dan penguasaan lahan, baik buruknya sistem pemasaran, sert pemahaman pada ajaran agama yang dianut berhubungan dengan tinggi rendahnya etos kerja seseorang atau masyarakat.	Uty Bangun Trianty hanya memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi etos kerja masyarakat petani tanpa memperkuat hubungan nya dengan etos kerja
	Bagus Mohammad Ramadhan Etos kerja islami pada kinerja bisnis pedagang muslim pasar besar kota madiun	Pendekatan kualitatif jenis penelitian eksplanatori	Etos kerja berdampak positif terhadap kinerja bisnis yang dilihat dari peningkatan omset yang diperoleh, laba usaha, pangsa pasar.	Bagus Mohammad Ramadhan, pembahasannya tentang etos kerja secara islami yang menekankan pada bisnis di pasar besar.
	Muhammad Ersya Faraby Etos kerja pedagang etnis madura di pusat grosir surabaya di tinjau dari etika bisnis islam.	Pendekatan kualitatif deskriptif	Penerapan etos kerja dan etika bisnis islam akan membawa kearah yang lebih baik dan jauh dari unsur riba.	Muhammad Ersya Fraby, lokasi penelitiannya yang memfokuskan semua di pusat grosir
	Resmi Setia M Sebuah kasus tentang	Pendekatan Kualitatif	Perlibatan organisasi atau kelompok	Resmi Setia M, Pembahasannya hanya terbatas

	pedagang kaki lima di kota bandung		dagang kaki lima ternyata mendorong pengorganisasian pedagang kaki lima.	pada etos kerjanya bukan pedagang kaki limanya.
	Mohammad Irham Etos kerja dalam perspektif islam	Pendekatan kualitatif	Ajaran islam sejelas-jelasnya memberi inspirasi dan motivasi kepada umat islam agar bekerja sebaik baiknya dan tidak mengabaikan landasan etis atau prinsip dasar ajaran islam.	Mohammad irham, penelitian ini adalah studi pustaka tidak studi kasus dilapangan.
	Hendraswati Etos kerja pedagang perempuan pasar terapung lok baitan di sunga martapura	Pendekatan kualitatif	Tumbuhnya etos kerja pedagang pasar terapung di pengaruhi oleh beberapa faktor dari motivasi sesama pedagang itu sendiri serta pembinaan dari pemerintah dan aparat desa.	Hendraswati, pembahasannya hanya terbatas pada permasalahan yang menyangkut tentang etos kerja

E. Tinjauan Pustaka

1. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja Islam

Sebelum menjelaskan pengertian etos kerja terlebih dahulu dijelaskan pengertian tentang etos itu sendiri. Etos yang berasal dari kata yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan “*ethic*” yaitu pedoman, moral dan

perilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun.¹ Dari kata etos ini juga pula kata etika, etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral) sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal.² Istilah kerja dalam islam bukan semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi sampai sore, terus menerus tak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.

b. Ciri-ciri etos kerja

Menurut Toto Tasmara dalam Muhammad Djakfar, ciri-ciri orang yang menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya, diantaranya :³

1) Mereka kecanduan terhadap waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Dia sadar waktu adalah netral dan terus merayap dari detik kedetik dan dia pun sadar bahwa sedetik yang lalu tak akan pernah kembali padanya.⁴

Baginya, waktu adalah aset *illahiyah* yang sangat berharga, ladang subur membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah serta dipetik hasilnya pada waktu yang lain. Waktu adalah kekuatan,

¹Toto Tasmara. Etos Kerja Pribadi Muslim. Hlm.25.

²Toto Tasmara. Etos Kerja Pribadi Muslim. Hlm.15

³Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam cet. 1, (Malang: UIN-Malang.Press,2007),hlm.68

⁴Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam cet. 1....., hlm.68



mereka yang mengabaikan waktu berarti menjadi budakkelemahan.⁵

Seorang muslim bagaikan kecanduan waktu. Dia tidak mau ada waktu yang terbuang tanpa makna. Baginya, waktu adalah rahmat yang tidak terhitung. Pengertian terhadap waktu merupakan rasa tanggung jawab yang sangat besar atas kemuliaan hidupnya. Sebagai konsekuensinya, dia menjadikan waktu sebagai wadah produktivitas. Sadar untuk tidak memboros waktu, setiap pribadi muslim yang memiliki etos kerja tinggi akan segera menyusun tujuan, membuat perencanaan kerja, kemudian melakukan evaluasi atas hasil kerjanya.⁶

2) Mereka memiliki moralitas yang bersih (ikhlas)

Kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja islami itu adalah nilai keikhlasan. Karena ikhlas merupakan bentuk dari cinta, bentuk kasih sayang, dan pelayanan tanpa ikatan.⁷

Sikap ikhlas bukan hanya output dari cara dirinya melayani, melainkan juga input atau masukan yang membentuk kepribadiannya didasarkan pada sikap yang bersih. Bahkan, cara dirinya mencari rezeki, makanan dan minuman yang masuk kedalam tubuhnya, adalah bersih semata-mata. Dengan demikian, ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk kotor.⁸

Dengan demikian, ikhlas merupakan energi batin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang kotor (rizsun).⁹ Termasuk syirik adalah cara kita mencari rezeki yang haram. Korupsi dan penipuan lainnya pada hakikatnya juga syirik secara

⁵Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1, , hlm.68

⁶Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1, , hlm.69

⁷Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1, , hlm.69

⁸Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1, , hlm.69

⁹Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami,....., , hlm.80

'*amali* karena mereka tidak mampu menepis godaan syetan untuk berbuat keji tersebut. Bahkan dengan korupsi, berbohong, atau menipu pada hakikatnya seseorang tersebut telah menjadi hamba syetan walaupun setiap saat sampai berbusa mulutnya berkata "*Iyyaka na 'budu!*".¹⁰

3) Mereka kecanduan kejujuran

Pribadi muslim merupakan tipe manusia yang terkena kecanduan kejujuran, dalam keadaan apapun, dia merasa bergantung pada kejujuran. Sebagaimana keikhlasan, kejujuran tidak datang dari luar, tetapi bisikan kalbu yang terus-menerus mengetuk-ngetuk dan embisikkan nilai moral yang luhur. Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam, sebuah keterikatan.¹¹

Seperti halnya keikhlasan, kejujuran juga tidak datang dari luar, tetapi dari bisikan kalbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan membisikkan yang fitrah, kejujuran bukan sebuah paksaan, melainkan panggilan dari dalam diri seseorang. Perilaku jujur diikuti oleh sikap bertanggung jawab atas apayang di perbuat (integritas), sehingga kejujuran dan tanggung jawab ibarat dua sisi mata uang.¹²

4) Mereka memiliki komitmen

Dalam komitmen tergantung sebuah tekad, keyakinan yang melahirkan bentuk vitalitas yang penuh gairah. Mereka memiliki komitmen tidak mengenal kata menyerah. Mereka akan berhenti menapaki cita-citanya bila langit sedah runtuh.¹³

5) Istiqomah, kuat pendirian

¹⁰Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami,....., , hlm.80

¹¹Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1, , hlm.70

¹²Ma'ruf Abdullah."Manajemen Berbasis Syariah", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2013),hlm.116

¹³Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1, , hlm.70

Pribadi muslim yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten, yaitu kemampuan untuk bersikap taat asas, pantang menyerah, dan mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Mereka mampu mengendalikan diri dan mengelola emosinya secara efektif.¹⁴

c. Karakteristik Etos Kerja Islam

Karakteristik etos kerja Islam menurut Ahmad Janan Asifudin dalam Muhammad Djakfar, dapat digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman, ilmu dan amal saleh. Dari konsep iman, ilmu dan amal saleh dapat digali dan dirumuskan karakteristik-karakteristik etos kerja islam sebagai berikut :¹⁵

1) Kerja Merupakan Penjabaran Akidah

Tabiat manusia memang sangat ditentukan oleh niat dan sikapnya. Sedangkan sikap seseorang sangat terpengaruh oleh nilai-nilai yang diyakininya. Nilai amal atau kerja seseorang amat ditentukan oleh niat atau motivasi pelakunya. Sedangkan nilai terpenting yang mutlak harus dipegang teguh oleh setiap orang islam adalah sikap tauhid. Sikap tauhid yang utuh dari seseorang akan mewarnai seluruh sikap dan tindakan-tindakannya.¹⁶

Kerja berlandaskan niat beribadah hanya kepada Allah adalah salah sat karakteristik yang penting. Etos kerja Islami yang tergalikan dan timbul dari karakteristik ini menjadi pembeda dari etos kerja lainnya. Karena ia selalu mempengaruhi sikap hidup, sekaligus memotivasi orang yang bersangkutan. Selain menjadi menjadi motivator, kerja Islami juga dapat menjadi sumber nilai, sehingga

¹⁴Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1 , hlm.71

¹⁵Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1 , hlm.71

¹⁶Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Prespektif Islam cet. 1 , hlm.71

dengan demikian akan menjadi landasan dari karakteristik selanjutnya.¹⁷

2) Kerja Dilandasi Ilmu

Manusia memiliki keistimewaan, terutama dari aspek akal yang dianugerahkan oleh Tuhan. Karena mempunyai akal, manusia berhasil menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mencapai kebudayaan dan peradaban tinggi. Dan dalam rangka melakukan usaha (bekerja), orang dituntut agar memperhatikan hukum-hukum alam yang berlaku di alam ini. Kenyataan ini secara tidak langsung mendidik orang bersangkutan untuk beretos kerja tinggi dengan karakteristik aqli, ilmiah, proaktif.¹⁸

3) Kerja dengan Meneladani Sifat-sifat serta mengikuti petunjuk-petunjukNya.

Etos kerja islami sebagaimana etos kerja pada umumnya tidak dapat terwujud tanpa dukungan sifat aktif manusia yang bersangkutan untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada padanya. Orang beretos kerja islami menyadari bahwa potensi yang dikaruniakan pada dasarnya merupakan amanah dari Illahi Rabbi. Islam menghendaki pemeluknya untuk membuang sikap malas dan secara proposional selalu giat dan aktif melaksanakan ibadah *mahdah*. Ia menganggap urusan dunia adalah juga merupakan amal ibadah pula sebagaimana ibadah wajib yang lain, hanya saja dalam bekerja orang muslim harus meneladani sifat-sifat illahi seperti kreatif, inovatif, menebar belas kasih dan sebagainya.¹⁹

Ayat-ayat Alqur'an dan hadist-adist Rasulullah SAW jelas tidak sedikit yang menyuruh atau mengajarkan supaya orang islam giat dan aktif bekerja. Dari meneladani sifat-sifat illahi dapat digali sikap hidup aktif, kreatif, tekun, adil, kerja, didukung ilmu

¹⁷Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam cet. 1 , hlm.71

¹⁸Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam cet. 1 , hlm.72

¹⁹Muhammad Djakfar, Etika Bisnis dalam Perspektif Islam cet. 1 , hlm.72

pengetahuan dan teknologi, visioner, berusaha efektif dan efisien, percaya diri dan mandiri.

d. Indikator etos kerja Islami

Al-Quran menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju Ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.

Berikut adalah kualitas etos kerja Islam menurut Ayyub dan Fajar dalam Isnay yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini :

1) Al-Shalah atau baik dan bermanfaat

Islam hanya memerintahkan atau menganjurkan pekerjaan yang baik dan bermanfaat bagi kemanusiaan, agar setiap pekerjaan mampu memberi nilai tambahan dan mengangkat derajat manusia baik secara individu maupun kelompok.²⁰

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya: “ Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu suatu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendakiNya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.”²¹

2) Al-Itqan atau kemandirian.

²⁰Ayyub Al Fath, Kewajiban Kerja Keras dalam Islam, <http://www.mta.or.id/2009/07/24/kewajiban-kerja-keras-dalam-islam/> (Diakses tanggal 26 Maret 2016)

²¹ Q.S An-Nahl ayat 93.

Kualitas kerja yang itqan yaitu hasil pekerjaan yang dapat mencapai standar ideal pekerjaan secara teknis. Untuk itu diperlukan dukungan pengetahuan dan skill yang optimal. Islam menganjurkan umatnya agar terus menambah atau mengembangkan ilmunya dan tetap berlatih. Konsep itqon memberikan penilaian lebih terhadap hasil pekerjaan.²²

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ ۗ صُنْعَ اللَّهِ
الَّذِي أَنْقَضَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ ۝

Artinya: “Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap ditempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²³

3) Al-Ihsan (kebaikan)

Fajar dalam Didin dan Hendri menyebutkan, kualitas ihsan mempunyai dua makna dan memberikan dua pesan, yaitu sebagai berikut :

Pertama, ihsan berarti ‘yang terbaik’ dari yang dapat dilakukan. Pengertian ihsan sama dengan ‘itqan’. Pesan yang dikandung ialah agar setiap muslim mempunyai komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang ia kerjakan.

Kedua, ihsan mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya. Makna ini memberi pesan peningkatan yang terus-menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu, dan sumber daya lainnya. Suatu kerugian jika prestasi kerja hari ini menurun dari hari kemarin.²⁴

²²Fajar Rian Fitrianto, Pengaruh Etos Kerja Islam...hlm.19

²³ Q.S An-Naml ayat 88.

²⁴Fajar Rian Fitrianto, Pengaruh Etis Kerja Islam...hlm.25

4) Al-Mujahadah (Kerja Keras)

Al-Quran meletakkan kualitas *mujahadah* dalam bekerja pada konteks manfaatnya, yaitu untuk kebaikan manusia sendiri, dan agar nilai guna dari hasil kerjanya semakin bertambah. Mujahadah dalam maknanya yang luas seperti yang didefinisikan oleh Ulama adalah yakni mengarahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang bail. Sebab, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan yakni menundukkan seluruh isi langit dan bumi untuk manusia. Tinggal peran manusia sendiri dalam mendayagunakannya secara optimal guna mendapatkan ridha Allah.²⁵

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja islam

Pembentukan dan penguatan etos kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja itu. Tetapi juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berhubungan erat dengan inner life-nya, suasana batin, semangat hidup, yang bersumber pada keyakinan atau iman. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja antara lain :

1) Agama.

Dasar pengkajian kembali makna etos kerja diawali oleh buah pikiran Max Weber. Ssalah satu unsur dasar dari kebudayaan modern, yaitu rasioanalitas (*rationality*) menurut weber (19580 lahir dari protestan. Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai. Sistem nilai ini tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya dengan kata lain agama menjadi *guide line*. Artinya cara berpikir, bersikp dan bertindak

²⁵Fajar Rian Fitrianto, Pengaruh Etis Kerja Islam...hlm.26-27



seseorang pastilah diwarnai ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.

Dengan demikian, kalau ajaran agama agama itu mengandung nilai-nilai yang dapat memacu pembangunan, jelaslah bahwa agama akan turut menentukan jalannya pembangunan atau modernisasi. Weber (1958) memperlihatkan bahwa doktrin predestinasi dalam protestanisme mampu melahirkan etos berfikir rasional, berdisiplin tinggi, bekerja teken, sistematik, berorientasi sukses (material), tidak mengumbar kesenangan namun hemat dan bersahaja (asketik), serta menabung dan berinvestasi, yang akhirnya menjadi titik tolak berkembangnya kapitalisme di dunia modern.

2) Budaya.

Rosmini (1996) menemukan bahwa etos kerja terkait dengan sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja dibentuk oleh sistem orientasi nilai-nilai budaya, yang sebagian bersumber dari agama atau sistem kepercayaan/paham teologi tradisional. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang memiliki sistem budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah. Budaya mempengaruhi bagaimana anggota suatu peradaban merespon dengan cara yang sama dalam mempersepsi, berfikir, emosi, serta perilaku, lebih jauh budaya membentuk motif mengarah diri dan menjadi faktor yang memberi kepuasan saat terpenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etos kerja sangat ditentukan oleh nilai-nilai budaya yang ada dan tumbuh pada masyarakat yang bersangkutan. etos kerja berdasarkan nilai-nilai budaya dapat diperoleh secara lisan dan merupakan suatu tradisi yang disebarakan secara turun temurun.

3) Sosial politik.

Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh. Selanjutnya tinggi rendah etos kerja suatu masyarakat di pengaruhi juga oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi, yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat untuk bekerja keras dan menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh.

4) Kondisi Lingkungan (Geografis).

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi terhadap etos kerja yang di miliki seseorang karena segala sesuatu yang di kerjakan juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan sesuatu yang diinginkan

5) Pendidikan.

Etos kerja tidak dapat di pisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu, disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan, sehingga semakin meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.

6) Motivasi intrinsik individu.²⁶

Oleh karena itu, salah satu hal yang ingin dicari sebagai sumber untuk menemukan etos kerja adalah agama. Etos kerja sebagai mekanisme hidup yang sifatnya batin, yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah, pada hakekatnya

²⁶Abin Syamsudin Makmun. *Psikologi Kependidikan* (Perangkat Sistem Pengajaran Modul). (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1996). hlm. 29.

memerlukan bantuan kecerdasan, untuk mencerahi dan menerangi jalan agar dapat menetapkan pilihan-pilihan yang sulit secara tepat, menghadapi berbagai kemungkinan dan akibat-akibat yang resikonya besar, meskipun masih jauh. Tanpa kecerdasan yang mencerahkan, etos kerja dapat mendorong pada tindakan-tindakan yang berlawanan dengan moralitas. Kecerdasan yang mencerahkan adalah refleksi iman, karena pencerahan hanya dimungkinkan, jika ada iman yang selalu bercahaya untuk mengusir kegelapan. Etos kerja yang ada pada diri seseorang harus selalu dikobarkan agar dapat menjalani hidup ini dengan penuh semangat yang pantang menyerah, mau berusaha dan bekerja keras guna mengatasi masalah hidup yang semakin hari semakin sulit. Bekerja adalah salah satu cara yang dapat memberikan adanya jaminan akan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin mendesak.

Dengan bekerja dapat mencapai apa yang kita inginkan, dengan proses yang berbeda-beda. Meskipun semangat itu merupakan suatu kekuatan, namun tidaklah menjadi substansi yang dapat diamati.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempa yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winrdi dalam Haryono,1989). Pedagang kaki lima pada umumnya adalah self-employed, artinya mayoritas pedagang kaki lima hanya terdiri dari satu tenaga kerja. Modal yang

dimiliki relatif tidak terlalu besar, dan terbagi atas modal tetap, berupa peralatan dan modal kerja.²⁷

Pedagang kaki lima atau disingkat PKL adalah istilah untuk menyebut penaja dagangan yang menggunakan gerobak. Istilah itu sering diartikan demikian karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut diantaranya dua kaki pedagang dan tambah tiga kaki gerobak. Saat ini istilah PKL juga digunakan untuk pedagang di jalanan pada umumnya. Sebenarnya istilah kaki lima berasal dari masa penjajahan kolonial Belanda.²⁸ Peraturan pemerintah waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan raya yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk pejalan kaki. Sedangkan dalam PERDA kota pekalongan Nomor 21 Tahun 2017 tentang penataan dan pemberdaya pedagang kaki lima dengan rahmat Tuhan yang maha Esa Pasal 6 dan Pasal 10 Peraturan Presiden Nomor 125 tahun 2012 bahwa kegiatan pedagang kaki lima sebagai salah satu usaha yang bergerak dalam usah perdagangan sektor usaha yang bergerak dalam usaha perdagangan sektor informal perlu dilakukan penataan dan mengembangkan usahanya dalam rangka mendukung perekonomian rakyat. Pedagang kaki lima yang diteliti disini adalah pedagang kaki lima muslim yang sudah berjualan kuranglebih selama 2 tahun di Lapangan Gemek Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

3. Paguyuban

Keberlangsungan usaha pedagang kaki lima terkait dengan sosial ekonomi politik yang cukup rumit. Pedagang kaki lima dengan banyak pihak, seperti saingan, langganan, pemberi pinjaman, pemberi perlengkapan, petugas pemerintahan, dan berbagai pranata resmi maupun privat .

²⁷Endang Hariningsih. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus Pedagang Kaki Lima*(Yogyakarta.Jurnal Bisnis & Manajemen Vol.4, No.2,2008).hlm 26.

²⁸Pedagang Kaki Lima dalam http://id.wikipedia.org/wiki/pedagang_kaki_lima



Pengorganisasian pedagang kaki lima merupakan sebuah upaya untuk mengatasi berbagai persoalan, baik yang berasal dari faktor internal (misal konflik antar pedagang kaki lima) maupun eksternal (misal terkait dengan kebijakan pemerintahan).

Serupa dengan hasil temuan studi, studi ini juga melihat dua fungsi utama dari organisasi pedagang jalanan, yaitu sebagai perunding atau pembuat kesepakatan dan sebagai pengelola aset sosial. Terkait dengan fungsi *pertama*, para pedagang jalanan bergabung sebagai anggota organisasi untuk mengatasi masalah atau mempermudah urusan birokrasi yang rumit. Pedagang kaki lima menganggap organisasi bisa memperlancar bahkan menghindarkan mereka dari berbagai hal yang mempengaruhi kegiatan usaha mereka di jalan.

Fungsi *kedua*, organisasi berperan dalam membatasi keanggotaan dan akses terhadap pasar informal dan konflik antar pedagang.²⁹ Untuk mendapatkan manfaat tersebut, para anggota wajib membayar iuran dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang diadakan organisasi.

F. Metode Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini supaya nantinya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan, maka kiranya diperlukan metode penelitian untuk digunakan dalam menyelesaikan laporan penelitian. Adapun metode penelitian yang penyusun gunakan sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan sehingga peneliti dapat

²⁹Resmi Setia M, *Ekonomi Informal Perkotaan : Sebuah Kasus tentang Pedagang Kaki Lima*, 2011.hlm 28

memperoleh informasi dan data sedekat mungkin dengan dunia nyata.³⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis dinamika hubungan antarfenomena yang diamata, dan senantiasa mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangi realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.³¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³²

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke objek penelitian yaitu di Lapangan Gemek Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan

2. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari : sumber data primer dan sumber data sekunder .

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi

³⁰Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2010),hlm.52.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif "Teori & Praktik"*, (Jakarta : Bukmi Aksara,2015),hlm.80.

³² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2013),hlm.23



langsung dengan menggunakan instrumen – instrumen yang telah di tetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian.³³ Data primer juga berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.³⁴

Sumber jenis data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di Lapangan Gemek Kedungwuni . baik berupa hasil wawancara ataupun berkas dan dokumen. Teknik analisis data yang peneliti dapatkan dari informan penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas : struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder di peroleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dokumentasi. Dalam kaitan ini, peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder.³⁵

³³Moh Soehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.” (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008). hlm. 64.

³⁴Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, cetakan Pertama,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2010), hlm.79.

³⁵*ibid.* hlm 81.

Data sekunder diperoleh dari laporan sumber wawancara dengan pedagang kaki lima lapangan gemek kedungwuni, buku-buku, penelitian terdahulu skripsi yang berkaitan dengan materi penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terkait dengan dengan penelitian sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.³⁶

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan wawancara pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang diperoleh dan dengan pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya telah disiapkan.

Setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya. Terkait informasi yang diterima dilapangan . untuk memperoleh data yang akurat tentang objek dan sasaran penelitian, maka penulis melakukan wawancara dengan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3, edisi 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

informan yang sudah ditentukan, yaitu para pedagang kaki lima muslim.³⁷

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³⁸

Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang etos kerja yang tumbuh di dalam pedagang kaki lima muslim lapangan gemek. Hal yang dimaksud ini agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan faktual berkenaan dengan etos kerja para pedagang kaki lima muslim di lapangan gemek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumberdata yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, gambar (foto), yang semuanya itu memberikan informasi bagi para peneliti.³⁹

Data yang dimaksud disini adalah data dari hasil observasi, wawancara dengan pedagang kaki lima muslim. Data tersebut digunakan untuk menganalisis tingkat etos kerja yang tumbuh di antara pedagang kaki lima muslim di lapangan gemek kedungwuni. Data ini berupa gambar ketika peneliti melakukan wawancara dengan pedagang kaki lima muslim lapangan gemek kedungwuni.⁴⁰

4. Pengujian Keabsahan Data

Dalam hal analisis keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap berbagai sumber data yang didapat.

³⁷ Micael Quinn Patton. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). hlm. 184.

³⁸ Imam Gunawan (Ed), *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan ke 3, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 384-389.

³⁹ Imam Gunawan (Ed), *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan ke 3, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 384-389.

⁴⁰ Koenjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PT Gramedia Utama, 1993). hlm. 63.

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif, antara lain :

a. Triangulasi Metode

Adalah teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Kegiatan triangulasi metode terdiri dari

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

b. Triangulasi Sumber

Adalah cara menguji data dan informasi dengan mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu dianyakan kepada responden berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang didapat memiliki kebenaran atau sebaliknya. Jika data dan informasi benar, maka data dan informasi salah satu kurang benar, maka data sebaiknya dicek ulang kebenarannya dengan menggunakan metode triangulasi yang lain.⁴¹

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekni kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah, serta penekanya adalah pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir dan arumrntif. Dalam rangka menjawab rumusan masalah

⁴¹ Wahyu Purhantara, *Op. Cit.*, hlm. 102.

yang ditetapkan penulis maka analisis data yang menjadi acuan dalam penelitian mengacu pada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman sebagai dikutip oleh Sugiyono, sebagai berikut :⁴²

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kemungkinan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dengan mudah diambil ketika diperlukan.⁴³

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁴⁴

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji data kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik,

⁴² Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

⁴³ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 247

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 247.

yaitu dari kaca mata *key information* dan bukan penafsiran maka menurut pandangan peneliti.⁴⁵

Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan menelaah secara kritis dan mendalam tentang etos kerja yang sesuai dengan islam, sehingga dapat diperoleh kesimpulannya.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman untuk memudahkan dalam penelitian, maka peneliti menyajikan susunan penelitian skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan-penjelasan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab. Pada bab ini digambarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjelaskan konsep dasar etos kerja secara islam. Selain itu, dalam bab ini juga dilengkapi penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV : HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian pokok, yakni menganalisis etos kerja pedagang kaki lima muslim di Lapangan Gemek Kedungwuni sesuai

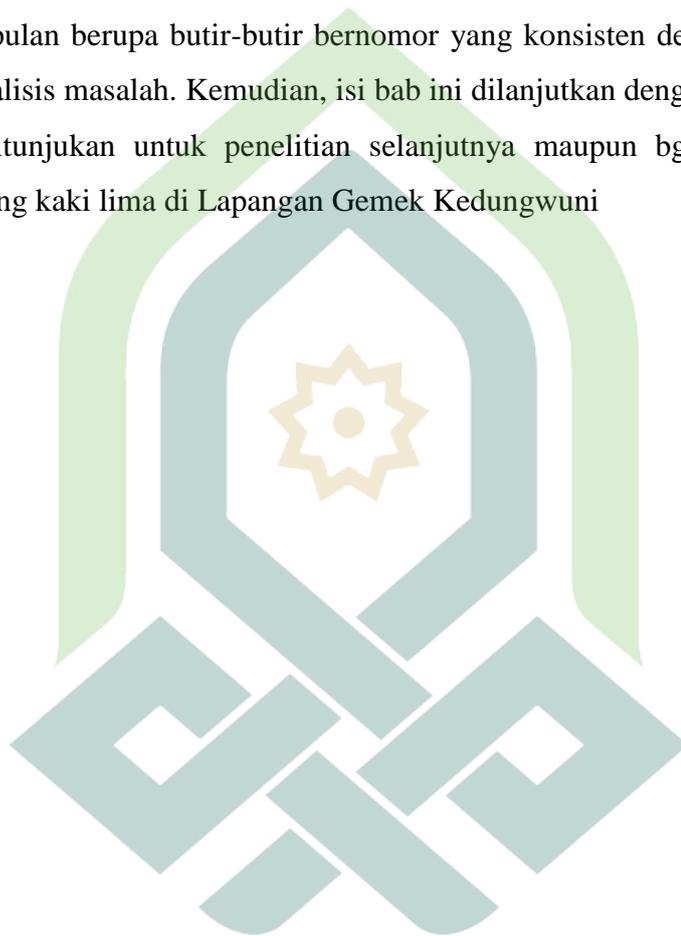
⁴⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.



dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian maupun hasil pengujian yang telah dilakukan akan dianalisis secara deskriptif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran penelitian. Pada bab ini disusun suatu kesimpulan dari hasil analisis penelitian sekaligus menjadi jawan dari rumusan permasalahan. Kesimpulan berupa butir-butir bernomor yang konsisten dengan rumusan dan analisis masalah. Kemudian, isi bab ini dilanjutkan dengan saran-saran baik ditunjukkan untuk penelitian selanjutnya maupun bgi kepentingan pedagang kaki lima di Lapangan Gemek Kedungwuni





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KEDUNGWUNI
KELURAHAN KEDUNGWUNI BARAT**
Jl Widya Manggala Krida NO. 04 Kedungwuni

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor : 475.2/ .899.....

Berdasarkan surat rekomendasi Kepala Bappeda Kabupaten Pekalongan nomor : 070/ 516 tanggal 31 Mei 2018 tentang Ijin Penelitian, maka dengan ini Kepala Kelurahan Kedungwuni Barat Kecamatan Kedungwuni Kab. Pekalongan, menyatakan **tidak keberatan dan memberikan ijin atas penggunaan lokasi diwilayah Kelurahan Kedungwuni Barat untuk melakukan penelitian** yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : YULIA MAHMUDAH
2. NIM / NPM : 20113114048
3. Sekolah : Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.
4. Alamat : Rt 001/ Rw 001 Dukuh Petir Desa Coprayan Kecamatan Buaran Kab. Pekalongan.
5. Maksud Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka pembuatan tugas skripsi bagi Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan, dengan judul " **ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DILAPANGAN GEMEK KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN** "
6. Masa berlaku : 31 Mei 2018 s/d 31 Agustus 2018.
7. Keterangan : Setelah penelitian selesai agar melapor kembali ke Kelurahan Kedungwuni Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni Barat, 8 Juni 2018
An. Lurah Kedungwuni Barat

MUHAMAD SHOKHEH
NIP. 196711251990031005

Yth. :
Camat Kedungwuni
Sdr. YULIA MAHMUDAH tersebut.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan

PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Krakatau No.09 Telp. (0285) 381456, 381010 Fax. (0285) 381789
e-mail : bappedalitbang@pekalongankab.go.id

KAJEN

Kode Pos 51161

IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/516

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Syariah IAIN PEKALONGAN Nomor: n.30/M.6/PP.00.9/05/2018 tanggal 28 Mei 2018 Perihal Permohonan Ijin Penelitian kami yang mdatangan di bawah ini Kepala Bappeda Litbang Kabupaten Pekalongan, menyatakan tidak eberat atas penggunaan lokasi untuk melakukan Kegiatan penelitian di OPD wilayah pupaten Pekalongan yang dilaksanakan oleh:

ma : YULIA MAHMUDAH
M/ NPM : 20113114048
amat : Dk. Petir Ds. Coprayan RT 001/ RW 001 Kec. Buaran, Kab. Pekalongan
nanggungjawab : Agus Fakhрина, M.S.I.
ksud dan Tujuan : Melakukan penelitian dalam rangka menyusun laporan Skripsi Mahasiswa S1 Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PEKALONGAN dengan judul "ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DI LAPANGAN GEMEK KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN".
sa : 31 Mei 2018 s.d 31 Agustus 2018

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

laksanaan kegiatan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat ngganggu kestabilan Pemerintahan.

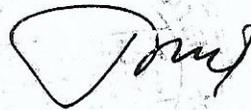
belum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu laporkan kepada Kepala OPD/ Penguasa Wilayah setempat.

telah kegiatan penelitian selesai supaya langsung melaporkan hasilnya kepada Bappeda ang Kabupaten Pekalongan .

Demikian Izin ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kajen, 31 Mei 2018

a.n. KEPALA BAPPEDA LITBANG
KABUPATEN PEKALONGAN
Kepala Bidang Litbang



IKHLAS ANANDA, S.H., M.Si.

Pembina

NIP 196608111993011001

san :
ala Dinderindagkop UKM Kab. Pekalongan;
at Kedungwuni;
n Kedungwuni Barat ;
YULIA MAHMUDAH, tersebut.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

412/In.30/M.6/PP.00.9/05/2018

23 Mei 2018

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Paguyuban Pedagang Kuliner dan Kaki Lima
Kawasan Gemek Kel. Kedungwuni Barat Kab. Pekalongan

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Yulia Mahmudah

NIM : 2013114048

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Pekalongan. Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di
lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul:
"Etos Kerja Pedagang Kaki Lima Muslim Di Lapangan Gemek Kedungwuni Kab.
Pekalongan".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan
mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n Dekan
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Agus Fakhriana, M.S.I.

NIP. 197701232003121001

usan:
Kepala Kelurahan Kedungwuni Barat

Visi Jurusan Ekonomi Syariah :

di jurusan yang terkemuka dan kompetitif dalam menghasilkan professional dan entrepreneur di bidang ekonomi syariah berwawasan
ke-Indonesiaan di tingkat nasional pada tahun 2036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **YULIA MAHMUDAH**
NIM : **2013114048**
Jurusan/Prodi : **EKONOMI SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“ETOS KERJA PEDAGANG KAKI LIMA MUSLIM DI LAPANGAN GEMEK
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



YULIA MAHMUDAH
NIM. 2013114048

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

